

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Effect of Capital Structure to Profitability on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2010-2012

Rosmiaty Tarmizi & Allansyah Pratama

The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013

Yunus Fiscal & Agatha Steviany

Analysis Procedure For Credit in Efforts to Minimize Non Performing Loans on PT. Bank Lampung

Aminah & Andi Darmawijaya

Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management

Chairul Anwar & Damabrata Anugrah

Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013

Khairudin & Erena Dewi

Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013)

Syamsu Rizal & Fira Permatasari

The Effect Of The Characteristics Of The Company On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Empirical Studies On The Coal Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013)

Indrayenti & Velycia

Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan Net Profit Margin (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013)

Herry Goenawan Soedarsa & Apri Irianti Raharjo

Analisis Efektivitas Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah

Haninun & Mauli Luzia Eka Safitri

Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung

Angrita Denziana & Erlin Handayani

Factors Affecting Capital Structure In Manufacturing Companies Go-Public In Indonesia Stock Exchange In The Year 2011-2013

Riswan & Nina Permata Sari

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Aminah, S.E., M.S.Ak
Khairudin, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli

Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A. (Universitas Gadjah Mada)
Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Effect of Capital Structure to Profitability on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2010-2012

Rosmiaty Tarmizi & Allansyah Pratama

The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013

Yunus Fiscal & Agatha Steviany

Analysis Procedure For Credit in Efforts to Minimize Non Performing Loans on PT. Bank Lampung

Aminah & Andi Darmawijaya

Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management

Chairul Anwar & Damabrata Anugrah

Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013

Khairudin & Erena Dewi

Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013)

Syamsu Rizal & Fira Permatasari

The Effect Of The Characteristics Of The Company On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Empirical Studies On The Coal Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013)

Indrayenti & Velycia

Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan *Net Profit Margin* (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013)

Herry Goenawan Soedarsa & Apri Irianti Raharjo

Analisis Efektivitas Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah

Haninun & Mauli Luzia Eka Safitri

Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung

Angrita Denziana & Erlin Handayani

Factors Affecting Capital Structure In Manufacturing Companies Go-Public In Indonesia Stock Exchange In The Year 2011-2013

Riswan & Nina Permata Sari

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Effect of Capital Structure to Profitability on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2010-2012 <i>Rosmiaty Tarmizi & Allansyah Pratama</i>	1-10
The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013 <i>Yunus Fiscal & Agatha Steviany</i>	11-24
Analysis Procedure For Credit in Efforts to Minimize Non Performing Loans on PT. Bank Lampung <i>Aminah & Andi Darmawijaya</i>	25-46
Effect of Firm Size and Corporate Governance Practice Earning Management <i>Chairul Anwar & Damabrata Anugrah</i>	47-63
Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) to Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013 <i>Khairudin & Erena Dewi</i>	65-77
Pengaruh Kinerja Keuangan DER dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2009-2013) <i>Syamsu Rizal & Fira Permatasari</i>	79-95
The Effect Of The Characteristics Of The Company On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Empirical Studies On The Coal Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013) <i>Indrayenti & Velycia</i>	97-124
Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan <i>Net Profit Margin</i> (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013) <i>Herry Goenawan Soedarsa & Apri Irianti Raharjo</i>	125-135
Analisis Efektivitas Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah <i>Haninun & Mauli Luzia Eka Safitri</i>	137-149
Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. PDAM Way Rilau Bandar Lampung <i>Angrita Denziana & Erlin Handayani</i>	151-176
Factors Affecting Capital Structure In Manufacturing Companies Go-Public In Indonesia Stock Exchange In The Year 2011-2013 <i>Riswan & Nina Permata Sari</i>	177-201

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada *The Indonesian Journal of Accounting Research*, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede *et al.*, 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:

- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
- b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
- c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
- d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
- e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
- f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
- g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
- h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.

12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**THE EFFECT OF THE CHARACTERISTICS OF THE COMPANY ON THE
DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Empirical Studies on The Coal Industry Listed in Indonesia Stock Exchange
Period 2011-2013)**

Indrayenti

Velycia

(Universitas Bandar Lampung)

E-Mail: indrayenti@ubl.ac.id

E-Mail: Velycianca@ymail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the effect of profitability, leverage, firm size, and size of board of commissioner on the disclosure of social responsibility in the Coal industry that listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2013. The first hypothesis is profitability has positive effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, the second hypothesis is leverage has negative effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, the third hypothesis is size firm has positive effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, the fourth hypothesis size of board of commissioner is has positive effect on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. Measurement of corporate social responsibility is based on the category of the Global Reporting Index (GRI) G3 Guideliness is seen in the company's annual financial statements. The sample in this study is coal industry that listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. Sampling technique used in this study is purposive sampling, so that obtained 15 companies. Profitability measured by Return on Assets (ROA), leverage is measured using a Debt Equity Ratio (DER), Company size is measured by total assets, and size of board of commissioner is measured by amount of commissioners in the company. The technique of data analysis done with the classical assumption, hypothesis testing using multiple linear regression analysis using SPSS 18.0 for windows. The results showed that in partial profitability, firm size, and size of board of commissioner has positive influence on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in the coal industry are listed in the Indonesia Stock Exchange, while the variable leverage negatively affects Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in the coal industry are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Size of Board of Commissioner Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Latar Belakang

Pengungkapan merupakan upaya transparansi perusahaan/entitas dalam menyajikan informasi (baik itu informasi keuangan maupun non-keuangan) kepada para pengguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Ghutrie dan Mathews (1985), salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya

adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. aspek operasional perusahaan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak dari kegiatan bisnis perusahaan. Tujuan dari pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggungjawab sosial akibat dari kegiatan bisnis perusahaan. Ketentuan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan telah diatur dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*”.

Beberapa penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Lucyanda dan Siagian (2012) akan dikembangkan dalam penelitian ini. Lucyanda dan Siagian (2012) melakukan penelitian CSR menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, profil, laba persaham, kepedulian lingkungan, *leverage*, dewan komisaris, umur perusahaan, kepemilikan manajemen, dan peluang pertumbuhan. Dari penelitian Lucyanda dan Siagian (2012) ditemukan perbedaan hasil antara penelitian Sembiring (2005), Sitepu dan Hasan (2009), dan Sari (2012) baik yang berpengaruh hubungan positif maupun yang berpengaruh negatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lucyanda dan Siagian (2012) terletak pada variabel, sampel dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan ukuran dewan komisaris sebagai ukuran seberapa luas pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sampel perusahaan yang digunakan adalah industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Sedangkan Lucyanda dan Siagian (2012) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, profil, laba per saham, kepedulian lingkungan, *leverage*, dewan komisaris, umur perusahaan, kepemilikan manajemen, dan peluang pertumbuhan. Sampel perusahaan yang digunakan oleh Lucyanda dan Siagian (2012) adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2007-2009.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut Hadi (2011), legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah masyarakat yang semakin maju. Menurut Dowling dan Pefeffeffer (1975), hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan berusaha untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras, hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi perusahaan. Namun, ketika terjadi ketidakselarasan aktual diantara kedua sistem nilai tersebut, maka akan terdapat ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), sebagai dasar dari teori legitimasi adalah adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Selain itu juga dijelaskan bahwa dalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber kekuatan institusional dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. Oleh karena itu, suatu institusi harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan jasa perusahaan dan kelompok tertentu yang memperoleh manfaat dari penghargaan yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Fenomena seperti itu terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2004). Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur hanya sebatas pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dalam memperhitungkan faktor-faktor sosial terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan

pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam.C.H, 2002).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggungjawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggungjawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Adapun menurut Wardani (2013), Tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep bahwa suatu organisasi khususnya perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam aspek operasional perusahaan. CSR berhubungan erat dengan dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Dalam kemajuan industri sekarang, tekanan masyarakat kepada perusahaan agar mereka melakukan pembenahan sistem operasi perusahaan menjadi suatu sistem yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap sosial sangat kuat, perkembangan teknologi dan industri yang pesat menuntut untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar (Sandra, 2010).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Hackston dan Milne (1996), tanggungjawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social reporting* atau *social disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggungjawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan batubara yang diteliti mengacu pada standar GRI (*Global Reporting Intivative*) G3 *Guideliness*. GRI adalah sebuah organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report*

digunakan metode *triple bottom line*, yang tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. GRI *Guidelines* menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian *standard disclosures*. Kemudian ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggungjawab produk.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan mendapat perhatian penting dalam penelitian karena bertitik tolak dari pemikiran bahwa sejauh mana pengungkapan sukarela oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya dan manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan (Suripto, 1999). Menurut Wallace *et. al*, (1994), dilihat dari aspek laporan keuangannya karakteristik perusahaan ditentukan berdasarkan dua pendekatan, yaitu:

1. Karakteristik yang berkaitan dengan struktur (*structure-related variable*)

Menurut Wallace *et al* (1994), variabel yang berkaitan dengan struktur dianggap cenderung stabil dan konstan sepanjang waktu. Variabel stuktur terdiri dari ukuran perusahaan, jenis industri dan ukuran dewan komisaris.

2. Karakteristik yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related variable*)

Menurut Wallace *et al* (1994), variabel kinerja merupakan variabel yang akan berbeda pada waktu-waktu tertentu. Selain itu variabel ini mewakili informasi yang mungkin relevan bagi pengguna informasi akuntansi. Variabel yang berhubungan dengan kinerja didasarkan pada laporan keuangan sehingga pengukuran kinerja didasarkan pada kinerja finansialnya. Variabel yang termasuk variabel ini yaitu profitabilitas, tingkat *leverage*, proporsi saham publik dan tingkat likuiditas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008). Di sisi lain dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Hubungan kinerja keuangan dengan tanggungjawab sosial perusahaan menurut Belkaoui dan Karpik (1989) paling baik diekspresikan dengan profitabilitas, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari

manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (Sutrisno, 2007). ROA (*Return on Assets*) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Menurut Darsono dan Ashari (2005), dengan mengetahui ROA perusahaan, dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva pada kegiatan operasional perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari pihak luar (kreditor) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2007). Rasio *leverage* keuangan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Digunakan DER karena rasio ini menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2003). Dari penjelasan kegunaan rasio DER, maka dapat dikatakan bahwa informasi DER akan dapat digunakan oleh pihak eksternal, khususnya kreditor dan investor dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang.

Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aset. Semakin besar nilai total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali *intern* tertinggi yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen

puncak. Individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Sembiring, 2005).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia berkaitan dengan CSR antara lain, Sembiring (2005) dengan judul “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan. Hasil penelitian ini adalah berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profil perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Marpaung (2010) berjudul “Analisis Faktor–Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial Dalam Laporan keuangan Tahunan”. Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan saham, tingkat *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan saham, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif. Sedangkan tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan keuangan tahunan.

Putra (2011) meneliti “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*”. Variabel independen yang digunakan adalah faktor tipe industri, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia, sedangkan ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Anggraini (2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggungjawab sosial secara lebih luas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi

sosial. Ini didukung oleh teori legitimasi (*legitimacy theory*), dimana perusahaan mendapat legitimasi/respon baik dari masyarakat karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap dapat membiayai aktivitas sosialnya. Dengan demikian profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan CSR.

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Rasio yang tinggi mengindikasikan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang rendah.

Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang. Supaya laba yang dilaporkan lebih tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

H₂ = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan besar akan menghadapi tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, pada umumnya perusahaan besar memiliki beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah, termasuk luar negeri sehingga perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan dibandingkan perusahaan kecil (Prasojo, 2011). Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dan pengungkapan CSR. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

$H_3 =$ Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas.

3.2 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Batubara yang tercatat di BEI pada tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Dalam teknik pengambilan sampel ini, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan batubara di Indonesia yang terdiri dari perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
- b. Perusahaan batubara yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode penelitian.
- c. Perusahaan tersebut secara periodik mempublikasi laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode 2011-2013.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang

digunakan berasal dari perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah pelaporan tahunan perusahaan batubara tahun 2011-2013.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan yang diperoleh dari dokumen Bursa Efek Indonesia yang berupa *annual report* perusahaan batubara tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel independennya adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan (*size firm*), dan ukuran dewan komisaris.

Variabel Dependen ; *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Dalam penelitian ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan variabel dependen. Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkap oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial perusahaan yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan, keselamatan kerja, dan lain-lain mengenai tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Perhitungan indeks pengungkapan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia Sembiring (2003), yang dapat dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSDI = \frac{V}{79}$$

Dimana:

CSDI = Indeks pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets*(Sutrisno, 2007). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Tingkat *leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai total *assets* yang dimiliki perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \sum \text{Asset}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali *intern* tertinggi yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan komiasaris yang dimiliki oleh perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan komisaris perusahaan}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan data-data dan fakta serta menginterpretasikan berbagai fenomena dan temuan untuk ditarik suatu kesimpulan. Analisis ini menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan tabulasi baik tunggal maupun tabel silang (Sanusi, 2011).

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan:

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (duwi, 2011).Adapun

persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

CSR = Indeks Pengungkapan tanggungjawab sosial

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

X_4 = Ukuran Dewan Komisaris

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

e = *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus diujikan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pembiasan estimasi karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas.

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal
2. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 1 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini *autokorelasi* diuji dengan uji *Durbin Watson*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Duwi, 2011). Jika residual mempunyai varian yang sama maka disebut homoskedastisitas. Jika variannya tidak sama maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria signifikansi dari uji Glejser adalah 0,05. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika $\geq 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang digunakan peneliti yaitu: uji koefisien determinasi, dan uji pengaruh parsial (t test), dan uji F.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu suatu alat uji yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Menurut Ghozali (2011), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan 0, atau: $H_0: b_1 < b_2 < \dots < b_k < 0$ Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: $H_a: b_1 > b_2 > \dots > b_k > 0$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F yaitu:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar

antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Data Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa perusahaan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 adalah sebanyak 22 perusahaan batubara, tetapi hanya terdapat 15 perusahaan batubara yang termasuk dalam kriteria *purposive sampling*.

Analisis Kualitatif

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Table 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	45	-22,26	58,32	8,8302	15,92388
Leverage (DER)	45	,21	947,10	69,8653	151,03352
LNSize	45	25,44	32,04	29,0022	1,80387
UDK	45	3,00	8,00	4,8444	1,47641
CSR	45	,43	,64	,5558	,04765
Valid N (listwise)	45				

Statistik Deskriptif menjelaskan diskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki nilai minimum 0,43, nilai maksimum 0,64, mean 0,5558, dan standar deviasi 0,04765. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -22,26 yaitu PT. ATPK Resources, Tbk, nilai maksimum 58,32 yaitu PT. Garda Tujuh Buana, Tbk pada tahun 2012, mean 8,8302, dan standar deviasi 15,92388. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,21 yaitu PT. Garda Tujuh Buana, Tbk pada tahun 2013, nilai maksimum 947,10 yaitu PT. Bumi Resources, Tbk pada tahun 2012, mean 69,8653 dan standar deviasi 151,03352. Variabel *Size* memiliki nilai minimum 25,44 yaitu PT. ATPK Resources, Tbk pada tahun 2011, nilai maksimum 32,04 yaitu PT. Adaro Energy, Tbk pada tahun 2013, mean 29,0022 dan standar deviasi 1,80387. Variabel ukuran dewan komisaris yang dapat dilihat berdasarkan jumlah dewan komisaris di perusahaan atau dapat disingkat UDK

memiliki nilai minimum 3,00 yaitu dimiliki oleh perusahaan PT. ATPK Resources.Tbk, PT. Darma Henwa.Tbk, PT. Garda Tujuh Buana.Tbk,PT. Samindo Resources.Tbk, PT. Perdana Karya Perkas,Tbk. Nilai maksimum yaitu 8,00 yaitu PT. Berau Coal Energy, Tbk pada tahun 2013, nilai mean 4,8444, dan standar deviasi 1,47641.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut GRI terdiri dari 6 indikator, yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Gambaran tentang pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan adalah seperti yang terlihat dalam tabel 4.3.

Tabel 2
Jumlah Pengungkapan Informasi CSR

No	Nama Perusahaan Batubara	Tahun		
		2011	2012	2013
1	PT. Adaro Energy, Tbk	0,59	0,58	0,63
2	PT. ATPK Resources, Tbk	0,57	0,56	0,57
3	PT. Berau Coal Energy, Tbk	0,63	0,64	0,53
4	PT. Bumi Resources, Tbk	0,62	0,43	0,51
5	PT. Bayan Resources, Tbk	0,57	0,58	0,58
6	PT. Darma Henwa, Tbk	0,47	0,54	0,53
7	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	0,54	0,57	0,57
8	PT. Harum Energy, Tbk	0,56	0,56	0,54
9	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	0,54	0,57	0,61
10	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	0,56	0,61	0,56
11	PT. Samindo Resources, Tbk	0,53	0,56	0,51
12	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	0,44	0,49	0,54
13	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	0,62	0,48	0,53
14	PT. Petrosea, Tbk	0,57	0,56	0,58
15	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	0,49	0,58	0,61

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang paling banyak dilakukan perusahaan pertambangan yaitu PT. Berau Coal Energy, Tbk pada tahun 2012 dengan skor yang diperoleh sebesar 64% atau sebanyak 51 pengungkapan dari total pengungkapan. Sedangkan yang paling sedikit mengungkapkan kegiatan CSR yaitu PT. Bumi Resources, Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 43% dari total pengungkapan.

Profitabilitas

Dilihat dari tabel 3 profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA diketahui bahwa sampel yang memiliki ROA positif totalnya sebanyak 31 sampel atau 68,89% yang terdiri dari 11 sampel pada tahun 2011 yaitu: ADRO, BRAU, BUMI, BYAN, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, PTBA, PTRO, SMMT; pada tahun 2012 terdiri dari 10 sampel yaitu: ADRO, BYAN, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PTBA, PTRO, SMMT; pada tahun 2013 terdiri dari 10 sampel yaitu: ADRO, ATPK, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PKPK, PTBA, PTRO, SMMT sedangkan yang memiliki ROA negatif totalnya sebanyak 14 sampel atau 31,11% yang terdiri dari 4 sampel pada tahun 2011 yaitu: ATPK, DEWA, MYOH, PKPK; pada tahun 2012 sebanyak 5 sampel yaitu: ATPK, BRAU, BUMI, DEWA, PKPK; dan pada tahun 2013 sebanyak 5 sampel yaitu: BRAU, BUMI, BYAN, DEWA, GTBO.

Tabel 3
Profitabilitas (Return On Asset)

No	Kode	Nama Perusahaan Batubara	Return On Asset (Dalam %)		
			2011	2012	2013
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk	10,90	6,20	3,40
2	ATPK	PT. ATPK Resources, Tbk	-22,26	-11,10	0,88
3	BRAU	PT. Berau Coal Energy, Tbk	7,81	-8,36	-8,10
4	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk	2,90	-9,60	-9,40
5	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk	14,51	3,27	-3,85
6	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk	-0,06	-0,90	-0,14
7	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	15,91	58,32	-6,74
8	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk	36,80	29,01	8,70
9	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	35,00	29,00	17,00
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	47,00	23,00	10,91
11	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk	-1,51	2,80	9,57
12	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	-0,01	-0,02	0,09
13	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	26,80	22,8	20,14
14	PTRO	PT. Petrosea, Tbk	13,95	9,27	3,39
15	SMMT	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	4,00	3,00	3,08

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2014

Leverage

Leverage yang dalam penelitian ini diukur dengan DER dan diketahui bahwa semua sampel yang ada memiliki tingkat *leverage* positif dengan total 45 sampel selama periode 2011-2013. Penilaian ini dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Leverage (Debt Equity Ratio)

No	Kode	Nama Perusahaan Batubara	Debt Equity Ratio (Dalam %)		
			2011	2012	2013
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk	60,00	60,00	1,12
2	ATPK	PT. ATPK Resources, Tbk	1,89	2,44	32,76
3	BRAU	PT. Berau Coal Energy, Tbk	2,93	7,87	24,01
4	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk	325,00	947,10	54,10
5	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk	1,24	1,70	248,30
6	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk	29,00	61,00	0,65
7	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	0,42	0,28	0,21
8	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk	0,31	0,26	0,22
9	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	46,00	49,00	44,00
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	49,00	42,00	45,00
11	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk	1,36	3,77	97,40
12	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	147,00	126,80	1,06
13	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	40,90	49,70	0,55
14	PTRO	PT. Petrosea, Tbk	137,00	182,85	157,74
15	SMMT	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	17,00	8,00	35,00

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2014

Ukuran Perusahaan (Size)

Dilihat dari ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Ukuran Perusahaan (Total Aset)

No	Nama Perusahaan Pertambangan	Total Aset (Dalam Rupiah)		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	PT. Adaro Energy, Tbk	49.233.300.000.000	62.797.728.000.000	82.491.500.000.000
2	PT. ATPK Resources, Tbk	111.660.000.000	150.830.000.000	1.489.339.945.000
3	PT. Berau Coal Energy, Tbk	18.673.179.000.000	20.772.398.000.000	24.512.250.000.000
4	PT. Bumi Resources, Tbk	64.948.333.920.600	69.013.006.510.488	23.816.900.518.250
5	PT. Bayan Resources, Tbk	14.386.241.000.000	18.461.045.000.000	19.070.663.449.250
6	PT. Darma Henwa, Tbk	3.533.295.364.800	4.124.040.907.200	4.480.535.855.250
7	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	464.368.000.000	1.640.002.000.000	1.083.652.505.250
8	PT. Harum Energy, Tbk	4.645.148.000.000	5.208.642.000.000	5.887.608.928.250
9	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	13.732.723.800.000	13.993.646.016.000	17.053.715.000.000
10	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	937.913.435.400	974.073.351.072	1.299.574.349.500
11	PT. Samindo Resources, Tbk	423.310.000.000	1.292.581.000.000	1.815.818.000.000
12	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	471.838.000.000	396.277.000.000	361.549.000.000
13	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	11.510.262.000.000	12.728.981.000.000	11.677.155.000.000
14	PT. Petrosea, Tbk	3.282.492.600.000	4.971.098.928.000	6.238.214.500.000
15	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	184.960.000.000	480.179.000.000	626.650.000.000

Sumber: Data penelitian Diolah, 2014

Analisis data ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 5 dimana untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total aset perusahaan. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki total aset kurang dari 1 triliun rupiah yaitu: PT. Perdana Karya Perkasa.Tbk, dan PT. Golden Eagle Energy.Tbk. dan 13 sampel perusahaan yang memiliki total aset diatas 1 triliun rupiah, yaitu: PT. Adaro Energy.Tbk, PT. ATPK Resources.Tbk, PT. Berau Coal Energy.Tbk, PT. Bumi Resources.Tbk, PT. Bayan Resources.Tbk, PT. Darma Henwa.Tbk, PT. Garda Tujuh Buana.Tbk, PT. Harum Energy.Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah.Tbk, PT. Resource Alam Indonesia.Tbk, PT. Samindo Resources.Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero).Tbk, PT. Petrosea.Tbk.

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah dewan komisaris yang terdapat di dalam perusahaan. Dilihat dari tabel 6 diketahui bahwa sampel perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris terbanyak yang dimiliki perusahaan dari tahun 2011-2013 yaitu 8 dimiliki oleh BRAU pada tahun 2013.

Tabel 6
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

No	Kode	Nama Perusahaan Batubara	Jumlah Dewan Komisaris		
			2011	2012	2013
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk	6	6	5
2	ATPK	PT. ATPK Resources, Tbk	3	3	3
3	BRAU	PT. Berau Coal Energy, Tbk	4	7	8
4	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk	6	6	7
5	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk	5	5	5
6	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk	3	3	4
7	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	3	3	3
8	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk	5	5	5
9	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	6	6	6
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	5	5	5
11	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk	3	3	3
12	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	3	3	3
13	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	6	6	6
14	PTRO	PT. Petrosea, Tbk	7	7	7
15	SMMT	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	5	5	5

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2014

Analisis Kuantitatif

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada perusahaan batubara ditunjukkan pada table 7 dibawah ini:

Tabel 7
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18136619
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,786

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditunjukkan oleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Pada penelitian ini, *Asymp.Sig (2-tailed)* menurut hasil perhitungan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* sebesar 0,786 atau sebesar 78,6% dan ini menunjukkan lebih besar dari 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada Perusahaan batubara dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas (ROA)	,812	1,232
Leverage (DER)	,891	1,122
LNSize	,941	1,062
UDK	,887	1,127

a. Dependent Variable: CSR

Suatu model regresi pada perusahaan pertambangan Batubara dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai Tolerance dibawah 1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki Tolerance 0,812 dan VIF 1,232; variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai Tolerance 0,891 dan VIF 1,122; variabel Ukuran Perusahaan (*size*) memiliki nilai Tolerance 0,941 dan VIF 1,062; variabel Ukuran

Dewan Komisaris memiliki nilai Tolerance 0,887 dan VIF 1,127. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan (Size), Ukuran Dewan Komisaris tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada Perusahaan Batubara dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan Batubara Di BEI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 ^a	,303	,233	,19022	2,180

a. Predictors: (Constant), UDK, Size, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,180. Pada Perusahaan pertambangan besarnya DW-tabel: dl (batas bawah) = 1,3357; du (batas atas) = 1,7200; 4-du = 2,280; dan 4-dl = 2,6643. Dengan demikian, Durbin Watson berada antara du dan 4-du, yaitu $1,720 < 2,180 < 2,280$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastitas

Hasil uji heteroskedastitas pada perusahaan tambang Batubara dengan menggunakan uji glejser ditunjukkan pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	,123
Profitabilitas (ROA)	,959
Leverage (DER)	,478
LNSize	,845
UDK	,356
CSR	,346

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser diperoleh hasil nilai Sig > 0,05. Karena nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut sebagai homoskedastisitas.

4.2. Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian, untuk analisis linier berganda dilihat pada tabel 11 penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,218	,100		2,182	,035
Profitabilitas (ROA)	,064	,037	,254	1,735	,090
Leverage (DER)	-,144	,084	-,238	-1,703	,096
LNSize	,124	,063	,266	1,954	,058
UDK	,065	,033	,274	1,953	,058

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Dari hasil

tabel 11 diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,218 + 0,064\text{Profitabilitas} - 0,144\text{Leverage} + 0,124\text{Size} + 0,065\text{UDK} + \text{error}$$

Dari persamaan regresi yang ada, maka persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Besarnya konstanta adalah 0,218. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka besarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah 0,218.
2. Variabel Profitabilitas dengan nilai 0,064 bertanda positif yang artinya profitabilitas mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan CSR atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya pengungkapan CSR 0,064 atau 6,4% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

3. Variabel *Leverage* dengan nilai -0,144 bertanda negatif yang artinya *Leverage* mempunyai hubungan yang berlawanan terhadap pengungkapan CSR atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya pengungkapan CSR sebesar 0,144 atau 14,4% apabila faktor-faktor lainnya konstan.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan nilai 0,124 bertanda positif yang artinya Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan CSR atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya pengungkapan CSR sebesar 0,124 atau 12,4% apabila faktor-faktor lainnya konstan.
5. Variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan nilai 0,065 bertanda positif yang artinya ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan yang searah terhadap pengungkapan CSR atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya pengungkapan CSR sebesar 0,065 atau 6,5% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

Uji Parsial (Uji T)

MenurutGhozali(2005), uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 1,68385. Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Variabel Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung untuk variabel Profitabilitassebesar 1,735. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada industri tabung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

2. Hasil pengujian Variabel *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung untuk variabel *leverage* sebesar -1,703. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada industri tabung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

3. Hasil pengujian Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,954. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

4. Hasil pengujian Variabel Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 1,953. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Menilai Goodness of fit dengan Uji F

Tabel 12

**Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,629	4	0,157	4,345	,005 ^a
Residual	1,447	40	0,036		
Total	2,076	44			

a. Predictors: (Constant), UDK, Size, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung yaitu sebesar 4,345 sedangkan nilai F tabel untuk $\alpha=0,05$ dengan $df_1 = 3$ ($k-1$) dan $df_2= 41$ ($n-k$) adalah sebesar 2,84. Maka dapat diketahui hasil F hitung $>$ F tabel sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dan model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi *Adjusted R Square* pada industri batubara dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,550 ^a	,303	,233

a. Predictors: (Constant), UDK, Size, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 13 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* pada industri batubara sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran dewan Komisaris terhadap variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin tinggi profitabilitas akan semakin banyak mengungkapkan CSR, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih lengkap karena menunjukkan bahwa perusahaan itu berada pada posisi aman dan mampu bersaing.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka pengungkapan CSR akan berkurang. Hal itu disebabkan semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang,

sehingga manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang. Supaya laba yang dilaporkan lebih tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan CSR. Hal tersebut karena perusahaan besar akan menghadapi tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, pada umumnya perusahaan besar memiliki beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah, termasuk luar negeri sehingga perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan mengenai CSR.
4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin besar jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan membuat banyak informasi mengenai CSR yang diungkapkan. Hal ini karena Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dan pengungkapan CSR. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan CSR, seperti jenis industri, kepemilikan manajemen, faktor kepemilikan saham, umur perusahaan dan lain-lain.
 - b. Mempertimbangkan penggunaan media pelaporan yang lain yang digunakan untuk menentukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

- c. Memperpanjang periode penelitian agar lebih terlihat pengaruh perkembangan pengungkapan CSR.
2. Bagi investor dan calon investor
Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih seksama dan juga memperhatikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi.

Daftar Pustaka

- Adams, C.A. 2002. "Internal Organisational Factors Influencing Corporate Social and Ethical Reporting Beyond Current Theorizing" *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol 15. No.2
- Anggraini, Fr.Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Belkaoui, A.R. and Karpik, P.G. 1989. "Determinants of the corporate decision to disclose social information", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2 No.1, pp. 36 – 51.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Dowling, Jhon and Jeffrey Pfeffer. 1975. "Organizational Legitimacy, Social Values and Organizational Behavior". *Pacific Sociological Review*. 18.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi 3, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J. dan Mathews, M.R. 1985. "Corporate social accounting in Australia" in Preston, L.E. (Ed.), *Research in Corporate Social Performance and Policy*, Vol. 7. Pp.251-77
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility* edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan S. 2001. *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*. Pustaka Quantum Jakarta.
- _____. 2004. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lucyanda, J., Siagian, L. G.2012. *The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. The 2012 International conference on Business and Management 6 – 7 September 2012, Phuket – Thailand*.
- Marpaung, Anggita Zahara. 2010. "Analisis Faktor –Faktor Yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial Dalam Laporan keuangan Tahunan". Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.

- Prasojo, Bagus Prio. 2011. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR)". Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra, Eka Nanda. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang: tidak diterbitkan.
- Sandra, Tengku Siti. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Rizki Anggita. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris Pada perusahaan Yang tercatat (*Go-Public*) di Bursa Efek Jakarta". Tesis, Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Sitepu, Andre Christian, dan Siregar, Hasan Sakti. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Akuntansi* Vol. 19.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT, Volume 2*.
- Suripto, Bambang. 1999. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi II.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ekonesia: Yogyakarta.
- Wallace, R. S. O., Kamal Nasser and Aracelu Mora. 1994. "The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Report and Firm Characteristics in Spain. *Journal of Accounting and Business Research*", Vol.25, No.97, pp. 41-53.
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Duwi. 2011. "Analisis Regresi Linier Berganda". <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html> (diakses 30 September 2014)
- www.globalreporting.org(diakses 30 September 2014)
- www.idx.co.id(diakses 30 September 2014)